

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi dan Siklus Akuntansi**

##### **2.1.1. Pengertian Akuntansi**

Hanggara (2019: 1) mengemukakan bahwa “Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.” Pengertian akuntansi menurut Purnairawan (2021:1), adalah “Suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan”. Menurut Bahri (2020: 2) bahwa:

Akuntansi adalah seni pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

Berdasarkan pengertian - pengertian tentang akuntansi, bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan dengan cara yang sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang membantu dalam evaluasi, pengambilan keputusan. Akuntansi memiliki peran dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat dan terstruktur serta memastikan bahwa para pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang konsisten tentang kondisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan.

##### **2.1.2. Siklus Akuntansi**

Menurut Bahri (2020: 53) “Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari identifikasi transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan siap untuk pencatatan berikutnya”. Menurut Zamzami dan Nusa (2016: 10) langkah-

langkah dalam siklus akuntansi, yaitu:

1. Analisis transaksi keuangan
2. Mencatat kedalam jurnal transaksi
3. Melakukan posting ke buku besar
4. Menyusun neraca saldo
5. Melakukan pencatatan jurnal penyesuaian
6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian
7. Menyiapkan laporan keuangan
8. Melakukan pencatatan jurnal penutup, dan
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan.

Penjelasan mengenai langkah-langkah siklus akuntansi menurut Zamzami dan Nusa (2016: 10) sebagai berikut:

1. Analisis transaksi keuangan  
Tahap pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi keuangan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan.
2. Pencatatan Transaksi  
Pada tahap ini, transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada aset, utang, modal, pendapatan, dan biaya melalui persamaan dasar akuntansi, yaitu Aset Utang + Ekuitas.
3. Proses Posting  
Setelah melakukan jurnal, tahap berikutnya adalah melakukan posting ke buku besar. Pada umumnya yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi yang dilakukan, dan mencatat jumlah rupiah pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya.
4. Menyusun Neraca Saldo  
Neraca saldo merupakan daftar yang menyajikan saldo akun yang berasal dari buku besar. Untuk menyusun neraca saldo, maka saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.
5. Membuat jurnal penyesuaian.  
Pada akhir periode, biasanya dilakukan penyesuaian pada akun-akun, antara lain perlengkapan (supplies), biaya dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, piutang penghasilan/piutang pendapatan, utang beban, kerugian piutang, dan penyusutan aset tetap.
6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian  
Pada tahap selanjutnya, setelah menyusun neraca saldo dan mencatat jurnal penyesuaian, neraca saldo perlu diperbaharui setelah ada penyesuaian di beberapa akun.
7. Menyusun laporan keuangan

Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah memilah akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

#### 8. Membuat jurnal penutup

Pada tahap ini, ayat jurnal penutup perlu dilakukan dengan tujuan untuk menutup akun nominal pada akhir periode.

#### 9. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Pada tahapan terakhir dalam siklus akuntansi yaitu menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, siklus akuntansi adalah serangkaian langkah yang terlibat dalam mengelola transaksi keuangan perusahaan. Langkah-langkah siklus akuntansi antara lain menganalisis transaksi keuangan, mencatat transaksi, memposting proses, membuat *trial balance*, merekonsiliasi entri, membuat *trial balance* yang disesuaikan, membuat laporan keuangan, menutup entri jurnal, dan menutup *trial balance*, serta pembuatan tabel. Melalui siklus akuntansi ini, akan didapatkan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan dan akuntabilitas keuangan. Dengan memahami dan mengikuti langkah-langkah ini, bisnis dapat mengelola transaksi keuangan mereka dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Pengklasifikasian rekening pada saat melakukan posting ke buku besar biasanya menggunakan kode tertentu untuk membedakan klasifikasi yang satu dengan yang lainnya. Dalam menyusun kode usahakan menggunakan kode yang mudah diingat, sederhana, dan memberi kemungkinan untuk menampung perluasan informasi di masa yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2016: 131), pemberian kode rekening memiliki lima metode, yaitu:

#### 1. Kode angka atau alfabet huruf

Dalam metode pemberian kode, rekening buku besar diberi kode angka atau huruf yang berurutan. Kelemahan kode angka atau alfabet urut ini adalah jika terjadi perluasan jumlah rekening, hal ini akan mengakibatkan perubahan menyeluruh terhadap kode rekening yang mempunyai angka yang lebih besar.

#### 2. Kode angka blok

Dalam metode pemberian kode, rekening buku besar dikelompokkan

menjadi beberapa golongan dan setiap golongan disediakan satu angka yang berurutan untuk memberi kodenya. Penggunaan kode angka blok ini dapat mengatasi kelemahan kode angka urut, yang jika terjadi perluasan mengakibatkan perluasan semua rekening yang kodenya lebih besar dari kode rekening yang mengalami perluasan.

3. Kode angka kelompok  
Kode angka kelompok terbentuk dari dua atau lebih sub kode yang dikombinasikan menjadi satu kode.
4. Kode angka desimal  
Kode angka decimal memberikan kode angka terhadap klasifikasi yang membagi kelompok menjadi 10 sub kelompok dan membagi sub kelompok menjadi maksimal 10 golongan yang lebih kecil dari sub kelompok tersebut.
5. Kode angka urut didahului dengan huruf  
Kode ini menggunakan kode berupa kombinasi angka dan huruf. Setiap rekening diberi kode angka yang ada didepannya dicantumkan huruf singkatan kelompok tersebut.

Di akhir periode akuntansi, setiap akun dalam buku besar dihitung saldonya yang kemudian dijadikan dasar menyusun Daftar Saldo. Daftar Saldo adalah daftar saldo semua akun yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu waktu tertentu. Berdasarkan daftar saldo yang disusun, akuntan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode bersangkutan.

Proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada beberapa prinsip dasar akuntansi, salah satunya adalah *matching principle* (prinsip penandingan), yaitu membandingkan pendapatan dengan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan. Dalam upaya untuk mempertemukan atau membandingkan antara pendapatan dan biaya, akuntansi dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. Akuntansi Dasar Kas (*Cash Basis Accounting*) adalah metode membandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
2. Akuntansi Dasar Akrual (*Accrual Basis Accounting*) adalah metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya.

Selanjutnya jika proses perhitungan saldo setiap akun yang ada di buku besar telah sesuai, maka tinggal disusun laporan keuangan perusahaan untuk periode bersangkutan. Akan tetapi, sebelum menyusun laporan keuangan kita dapat menggunakan media penolong untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan tersebut. Media penolong itu disebut Neraca Lajur. Pengertian neraca lajur menurut Bahri (2020: 116) adalah sebagai berikut:

Neraca lajur adalah suatu daftar tempat mencatat, menyesuaikan dan menggolongkan saldo rekening-rekening buku besar. Neraca lajur disusun dari rekening-rekening buku besar yang telah disusun neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Jurnal penyusunan yang telah dibuat pada akhir periode selanjutnya diposting ke buku besar dan disusun neraca saldo. Neraca tersebut dinamakan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian. Berdasarkan pada neraca saldo setelah penyesuaian maka dapat disusun laporan keuangan. Namun, untuk mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan disusunlah terlebih dahulu neraca lajur.

Sujarweni (2016: 51) menjelaskan tujuan pembuatan neraca lajur adalah sebagai berikut:

1. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan jurnal penyesuaian.
3. Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat penyesuaian.

Prosedur penyusunan neraca lajur menurut Sujarweni (2016: 51) adalah sebagai berikut:

1. Memasukkan saldo-saldo yang terdapat dalam rekening buku besar ke dalam kolom Neraca Saldo pada formulir neraca lajur, dimana jumlah debit dengan jumlah kredit harus sama.
2. Membuat jurnal penyesuaian dan kemudian dimasukkan ke dalam kolom yang sudah disediakan dalam neraca lajur.
3. Menjumlahkan atau mencari selisih antara kolom Neraca Saldo dengan kolom Ayat Penyesuaian, dan mengisi kolom Neraca Saldo setelah Disesuaikan.
4. Memindahkan jumlah-jumlah didalam kolom Neraca Saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom Laba/Rugi dan kolom Neraca. Dimana:
  - a. Untuk rekening rill atau neraca yakni rekening Aktiva/Harta, Utang/Kewajiban, dan Modal, harus dipindahkan ke dalam neraca

- lajur kolom Neraca.
- b. Untuk rekening nominal atau laba rugi yakni rekening Pendapatan dan Beban, harus dipindahkan ke dalam neraca lajur kolom laba/rugi.
5. Menjumlahkan kolom laba rugi dan neraca. Seandainya kolom laba rugi lebih besar sebelah kredit, bearti laba, maka jumlah laba dipindahkan ke

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Budiman (2020: 3) “laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”. Harahap (2016: 105) menyatakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim di kenal: Neraca atau laporan laba/rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan posisi keuangan”. Menurut Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Berdasarkan pengertian- pengertian di atas, bahwa laporan keuangan adalah suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini mencakup jenis-jenis laporan seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan berkualitas, sehingga pihak manajemen dapat menyampaikan informasi yang diinginkan kepada pengguna laporan agar mereka dapat mengambil keputusan teknis atau strategis. Laporan keuangan juga memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya dalam periode tertentu, memberikan gambaran yang komprehensif tentang keadaan keuangan suatu entitas.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2018:3) adalah “ untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomis. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan”. Menurut Kasmir (2019: 11) laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas, bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencakup posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya dalam suatu periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan serta kinerja manajemen perusahaan. Terakhir, catatan-catatan atas laporan keuangan juga disajikan untuk memberikan informasi yang lebih detail dan lengkap. Dengan informasi tersebut, pengguna laporan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

### **2.2.3 Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal

penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2019:10), sifat laporan keuangan yaitu:

- a. Bersifat historis  
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Menyeluruh  
Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### **2.2.4 Unsur – Unsur Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Liabilitas adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

#### **2.2.5 Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019: 28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu:

1. Neraca  
Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas



Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## **2.3 Organisasai Nirlaba**

### **2.3.1 Pengertian Organisasai Nirlaba**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam ISAK No.35 disebutkan bahwa “Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan”. Menurut Marlinah dan Ibrahim (2018:170) bahwa “Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mendukung kepentingan publik yang bersifat tidak komersial, organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit dan klinik publik, organisasi masyarakat, organisasi sukarelawan dan serikat buruh”.

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa organisasi nirlaba adalah jenis organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk mendukung kebaikan publik daripada mengejar keuntungan ekonomi. Organisasi nirlaba ini mencakup banyak jenis organisasi seperti kelompok keagamaan, sekolah, rumah sakit umum dan klinik, organisasi masyarakat, organisasi sukarelawan, dan serikat pekerja. Sumber daya yang dimiliki oleh organisasi nirlaba diperoleh melalui sumbangan dari donor sumber daya yang tidak mengharapkan pengembalian yang sepadan atau pengembalian finansial, oleh karena itu, Organisasi nirlaba berusaha untuk melayani kepentingan publik dengan cara non-komersial.

### **2.3.2 Karakteristik Organisasai Nirlaba**

Karakter dan tujuan organisasi nonlaba menjadi jelas perbedaannya ketika dibandingkan dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi bisnis sesuai dengan namanya bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia.

Menurut DSAK IAI entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nirlaba, terlepas dari bentuk badan hukum tersebut, seperti (Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2018):

1. Sumber daya entitas berorientasi nir-laba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas berorientasi non-laba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi non-laba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi non-laba

## **2.4 Masjid**

### **2.4.1. Pengertian Masjid**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masjid adalah rumah atau bangunan tempat umat Islam beribadah. Menurut Andarsari ( 2016: 147) “Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba ,yaitu dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun semata – mata hanya untuk melayani kepentingan umat”. Menurut Ghassani L, et, al (2020: 535) bahwa:

Masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong dalam organisasi nirlaba dan lebih spesifik diklasifikasikan sebagai yayasan. Dalam menjalankan aktivitasnya masjid mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas.

Masjid adalah organisasi sektor publik yang termasuk dalam kategori organisasi nirlaba. Masjid mengelola sumber daya dan menerima sumbangan sukarela dari masyarakat. Tujuan utama dari sebuah masjid adalah untuk melayani kepentingan masyarakat daripada bertujuan untuk keuntungan. Dengan mengelola sumber daya yang ada, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, melayani orang dan masyarakat luas.

### 2.4.2. Fungsi Masjid

Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang dikutip oleh Ghassani L, et al, (2020: 535) terdapat “3 fungsi masjid yaitu :

- a. Masjid sebagai sarana atau tempat ibadah.
- b. Masjid sebagai wadah pengembangan masyarakat melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid.
- c. Masjid sebagai pusat komunikasi”.

Menurut Daulay (2019: 5) Fungsi pokok masjid adalah :

1. Sebagai pusat peribadatan umat Islam. Bukan hanya untuk sholat saja, tetapi tempat untuk dzikir, baca al Qur'an, iktikaf pengajian dan sebagainya.
2. Sebagai pusat kegiatan kemaslahatan umat Islam. Sejarah telah mencatat bahwa banyak fungsi masjid yang telah dilakukan oleh umat Islam, antara lain sebagai tempat pendidikan, kegiatan sosial, dan sebagainya.

Merujuk pada fungsi masjid dari Ghassani (2020) dan Daulay (2019), masjid memiliki fungsi yang beragam dan sangat penting dalam kehidupan muslim. Secara umum, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, tempat sholat, dzikir, pengajian Alquran, iktikaf dan berbagai kegiatan ibadah lainnya. Masjid juga menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan sosial, dan berbagai kegiatan bagi umat Islam, serta berfungsi sebagai tempat pengembangan wilayah. Selain itu, masjid juga berperan sebagai pusat komunikasi, memungkinkan umat Islam untuk berinteraksi satu sama lain, berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial yang kuat. Dengan demikian, masjid memainkan peran sentral dalam memenuhi kebutuhan spiritual, sosial dan perkembangan umat Islam, sementara juga menjadi pusat kegiatan dan komunikasi yang berharga bagi masyarakat.

### 2.4.3. Macam – Macam Masjid

Macam – macam Masjid menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) No.394 tahun 2004 dan Keputusan Direktur Jenderal Masyarakat Islam No.DJ.II/802 Tahun 2014, antara lain :

#### 1. Masjid Raya

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) no. 394 tahun 2004 menerangkan, Masjid Raya adalah Masjid yang berada di Ibu kota

Provinsi dan ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama tingkat Provinsi.

## 2. Masjid Agung

Pengertian Masjid Agung yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Masyarakat Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014, adalah sebuah masjid yang terletak di ibu kota pemerintahan tingkat Kabupaten/Kota dan penetapannya dilakukan oleh Bupati/walikota atas rekomendasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

## 3. Masjid Besar

Masjid besar adalah masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah tingkat Kecamatan atas rekomendasi Kepala KUA kecamatan.

## 4. Masjid Jami'

Masjid Jami' adalah masjid yang berada di tingkat pemerintahan paling bawah yaitu pemerintahan tingkat kelurahan/Desa. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) no. 394 tahun 2004, yang menyebutkan bahwa Masjid Jami'ialah Masjid yang terletak di pusat pemukiman wilayah Pedesaan/Kelurahan

## **2.5 Konsep Dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) NO. 35**

Tanggal 26 September 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Akuntansi Indonesia telah mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35) dimana spesifikasi presensi Laporan Keuangan Berorientasi Entitas Lembaga Non profit yang berlaku selama periode ini dalam tahun anggaran yang dimulai setelah atau pada tanggal 1 Januari 2020. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2018), Organisasi nirlaba diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK 45) yang sekarang telah diganti menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35). Perbedaan mendasar diantara PSAK 45 dan ISAK 35 terletak pada klasifikasi aset bersih (neto), dimana

untuk PSAK 45 sumber daya diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu aset neto tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen, sedangkan dalam ISAK 35 hanya terdiri menjadi 2 (dua) yaitu aset neto dengan pembatasan (with restrictions) dan aset neto tanpa pembatasan (without restrictions). Aset neto tanpa pembatasan (without restrictions) merupakan aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas. Sedangkan, aset neto dengan pembatasan (with restrictions), menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan merupakan aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi, untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain-lain.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) menjelaskan rincian untuk penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasikan nirlaba, yaitu sebagai berikut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018):

1. PSAK 1 : Penyajian laporan keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang lebih sesuai untuk entitas berorientasi laba, termasuk badan usaha sektor publik. Jika entitas dengan kegiatan nirlaba di sektor publik atau sektor swasta menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terkandung didalamnya” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nirlaba.
2. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tidak memberikan arahan tentang bagaimana entitas dengan aktivitas nirlaba menyajikan laporan

keuangannya. Entitas dengan kegiatan non profit dalam Interpretasi ini kemudian merujuk pada entitas non profit oriented.

3. Karakteristik entitas non profit oriented berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi profit. Perbedaan mendasar antara entitas yang berorientasi non profit dengan entitas bisnis berorientasi profit terletak pada cara entitas berorientasi non profit memperoleh sumber untuk menjalankan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi non profit memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sepadan dengan jumlah sumber daya yang disediakan.
4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada umumnya memiliki kepentingan untuk menilai :
  - a. Cara manajemen melaksanakan tanggungjawab atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
  - b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik kemampuan entitas berorientasi nirlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan

## **2.6 Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35**

### **2.6.1. Laporan Posisi Keuangan**

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan aset bersih, serta mengetahui hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan kewajiban. Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, kewajiban dan aset bersih.

Terdapat 2 (dua) format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan yaitu format A dan Format B. Setiap format memiliki keunggulan tersendiri. Pada laporan ini penulis akan membuat laporan posisi keuangan menggunakan format B,

berdasarkan data yang diperoleh pendapatan pada masjid tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri. Contoh laporan posisi keuangan format A dapat dilihat pada lampiran 12, sedangkan untuk format B disajikan pada gambar Berikut;

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2</b>		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Aset Lancar</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset Tetap	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima dimuka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan Pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
<b>Total Aset Neto</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>

Sumber : ISAK 35(2020)

**Gambar 2.1**  
**Contoh Laporan Posisi Keuangan (format B)**

### 2.6.2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan keuangan yang menginformasikan laporan laba rugi untuk suatu periode tertentu yang merupakan kinerja keuangan entitas selama periode tertentu. Terdapat 2 (dua) format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan yaitu format A dan format B. Setiap format - format memiliki keunggulan keunggulan tersendiri.

Pada penulisan laporan ini penulis akan menyajikan laporan penghasilan komprehensif menggunakan format B berdasarkan data penghasilan yang didapat

komprehensif format A dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut, sedangkan contoh penyajian laporan komprehensif format B dapat dilihat Pada lampiran 13.

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Pendapatan</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(XXXX)	(XXXX)
Jasa dan Profesional	(XXXX)	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-lain	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<b><u>(XXXX)</u></b>	<b><u>(XXXX)</u></b>
<b>Surplus (defisit)</b>	<b><u>(XXXX)</u></b>	<b><u>(XXXX)</u></b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Pendapatan</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>Surplus (defisit)</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>

Sumber : ISAK 35(2020)

**Gambar 2.2**  
**Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (format A)**



### 2.6.3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan aset neto adalah laporan yang menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga aset neto dengan pembatasan sumber daya. Berikut format laporan perubahan aset neto:

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
<b>ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus Tahun Berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset Neto yang Dibebaskan dari Pembatasan (Catatan C)	XXXX	XXXX
<b>Saldo Akhir</b>	XXXX	XXXX
<b><i>Penghasilan Komprehensif Lain</i></b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
<b>Saldo Akhir</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal		
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<b>Saldo Akhir</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber : ISAK 35(2020)

**Gambar 2.3**  
**Contoh Laporan Aset Neto**

### 2.6.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas dan jugi setara kas selama periode tertentu yang sudah dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Berikut format laporan arus kas :

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dan sumbangan	XXXX	XXXX
Kas dan pendapatan jasa	XXXX	XXXX
Bunga yang diterima	XXXX	XXXX
Penerimaan lain-lain	XXXX	XXX
Bunga yang dibayarkan	XXXX	XXXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b><i>Kas neto dari aktivitas operasi</i></b>	<b><u>XXXX</u></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<b><i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i></b>	<b><u>(XXXX)</u></b>	<b><u>(XXXX)</u></b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	XXXX	XXXX
Investasi bangunan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b><u>(XXXX)</u></b>	<b><u>(XXXX)</u></b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		
	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber : ISAK 35(2020)

**Gambar 2.4**  
**Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)**

### 2.6.5. Laporan Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu bagian yang tidak bias terpisahkan dari laporan laporan keuangan diatas, memiliki tujuan untuk dapat memberi suatu informasi tambahan enang hal-hal yang telah dinyatakan dalam laporan keuangan diatas. Catatan atas laporan keuangan terdiri dari, Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

#### 1. Catatan A

- Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.
- Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

## 2. Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>
<b>Ditujukan untuk tujuan tertentu</b>	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program C:	XXXX
Umum	
Bangunan dan peralatan	XXXX
Perjanjian perwalian tahunan	XXXX
	XXXX
<b>Ditujukan untuk periode tertentu</b>	
Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1	XXXX
<b>Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan <i>apropriasi</i> (<i>subject to spending policy and appropriation</i>)</b>	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	XXXX
Aktivitas program B	XXXX
Aktivitas program C	XXXX
Aktivitas lain entitas	XXXX
	XXXX
<b>Ditujukan untuk <i>apropriasi</i> dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs</i>)</b>	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx	XXXX
Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	XXXX
	XXXX
<b>Tidak ditujukan untuk <i>apropriasi</i> atau pengeluaran (<i>not subject to appropriation or expenditure</i>)</b>	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	XXXX
	XXXX
<b>Total aset neto dengan pembatasan</b>	<b>XXXX</b>

Sumber : ISAK 35(2020)

**Gambar 2.5**  
**Contoh Catatan B**

## 3. Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:	
Beban program A	XXXX
Beban program B	XXXX
Beban program C	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	XXXX
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang dipenuhi	XXXX
Kematian pemberi sumber daya tahunan	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>
Pembebasan jumlah dana abadi ( <i>endowment</i> ) yang disisihkan ( <i>appropriated</i> ) tanpa pembatasan tujuan	XXXX
Pembebasan jumlah dana abadi ( <i>endowment</i> ) yang disisihkan ( <i>appropriated</i> ) dengan pembatasan tujuan	<u>XXXX</u>
<b>Total pembatasan yang dibebaskan</b>	<u>XXXX</u>

Sumber : ISAK 35(2020)

**Gambar 2.6**  
**Contoh Catatan C**

## 4. Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

	Kel A	Kel B	Lain- Lain	Total
Investasi awal tahun	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi ( <i>endowment</i> )	XXXX	-	XXXX	XXXX
Untuk dana perwakilan tahunan	-	-	XXXX	XXXX
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	XXXX	-	XXXX	XXXX
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban RpXX)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	=	=	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Investasi akhir tahun	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber : ISAK 35(2020)

### Gambar 2.7 Contoh Catatan D

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2.

## 5. Catatan E

Beban yang terjadi adalah:

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Beban	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber : ISAK 35(2020)

**Gambar 2.8**  
**Contoh Catatan E**